

## Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Fisika: Survei Pada Siswa Kelas X SMAN-I Tarumajaya Bekasi

Darwin Saragih

Pendidikan MIPA, Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI

E-mail : [darwinsaragih860@gmail.com](mailto:darwinsaragih860@gmail.com)

### Article History:

Received: 01 Juli 2023

Revised: 10 Juli 2023

Accepted: 11 Juli 2023

**Keywords:** Pengaruh Minat, Motivasi, Prestasi Belajar Fisika

**Abstract:** Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. (Survei Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tarumajaya, Bekasi) Skripsi: Jakarta: Fakultas Teknik Matematika dan IPA: Program Studi Pendidikan Fisika: Universitas Indraprasta. Persatuan Guru Republik Indonesia, Agustus, 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa. Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan studi korelasional dengan menggunakan dua variabel bebas (minat dan motivasi belajar) dan satu variabel terikat (prestasi belajar fisika). Dari data hasil penelitian diperoleh kesimpulan, terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa, tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika, dan tidak terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tarumajaya, Bekasi. Hal ini ditunjukkan dengan diterimanya  $H_0$  dari hasil perhitungan pengujian korelasi ganda, dimana  $F_{hitung} = 2,8$  dengan  $\alpha = 0,05$ ;  $dk = 27$ , dan  $F_{tabel} = 3,35$  sehingga  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  ( $2,8 < 3,35$ ) maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya bahwa koefisien korelasi tersebut tidak signifikan.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia yang telah mengantarkan pembentukan suatu pemerintah Negara Indonesia menuntut penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang dapat menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa Indonesia.

Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang kemudian memungkinkan bangsa Indonesia berikutnya. Hidupnya mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu generasi ke generasi

mempertahankan dan kelangsungan.

Salah satunya adalah pendidikan menengah atas, dalam undang-undang tersebut disebut bahwa pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yang diselenggarakan untuk peserta didik yang siap pakai. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Tarumajaya, yang merupakan suatu lembaga pendidikan menengah atas, yang juga merupakan subsistem pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja dan juga perkuliahan. Untuk itu sangat perlu digalakkan berbagai sistem pendidikan sehingga tercapai sasaran.

Untuk mencapai sasaran tersebut harus mempunyai tujuan yang nantinya menghasilkan tenaga-tenaga atau siswa-siswi yang siap pakai dan profesional yang berwawasan luas yang juga harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berjiwa pancasila, bersemangat memban gun, bersifat terbuka dan mampu berpikir kritis, logis dan sistemtis.
2. Mampu memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pada ilmu pendidikan pada khususnya.
3. Mampu berpredikat sebagai siswa berprestasi untuk ke PTN dan yang ingin bekerja di berbagai sektor pembangunan maupun industri.

Disamping memiliki ciri-ciri di atas, lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Tarumajaya harus juga memiliki tiga kemampuan yang terkait dalam satu kepribadian yang utuh. Ketiga kemampuan tersebut meliputi :

1. Kemampuan pribadi.
2. Kemampuan profesional.
3. Kemampuan kemasyarakatan.

Untuk mengetahui tentang sejauh mana keinginan atau kemajuan belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika yang di capai oleh siswa dalam suatu program pengajaran atau proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya, yang biasa dinyatakan dalam nilai individu. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah minat belajar. Perbedaan minat belajar akan mempengaruhi semangat belajarnya sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena minat sangat erat kaitannya dengan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas. Begitu juga dengan motivasi belajar. Penemuan para peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar bertambah, jadi motivasi memegang peranan penting dalam belajar, karena orang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan berusaha sekuat tenaga agar pekerjaannya dapat berhasil dengan sebaik-baiknya. Minat dan Motivasi seseorang dapat juga terbentuk karena adanya interaksi sosial. Interaksi sosial tersebut menyangkut hubungan saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain, juga meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan psikologis sekitarnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah ?
2. Apakah minat belajar dalam proses belajar mengajar dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar ?
3. Bagaimanakah peran guru dalam merangsang minat siswa agar siswa berminat untuk meningkatkan hasil belajarnya ?

4. Apakah siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi ?
5. Apakah terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar fisika ?
6. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan adanya minat belajar siswa yang tinggi terhadap pelajaran fisika ?
7. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan adanya motivasi belajar siswa yang tinggi terhadap pelajaran fisika ?
8. Apakah terdapat pengaruh antara minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar fisika ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian tidak meluas dan lebih fokus , maka masalah yang diteliti adalah pengaruh minat dan motivasi belajar siswa pada materi suhu dan kalor, optik, listrik dinamis, gelombang elektromagnetik (seluruh materi semester 2) terhadap hasil belajar fisika melalui nilai raport semester ke 2. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan survey ke lokasi sekaligus menyebarkan angket minat dan motivasi yang berstruktur, sedang subyek penelitian adalah siswa kelas X SSN BI dan SSN WI, SMA Negeri I Tarumajaya tahun ajaran 2011/2012. Dengan adanya pembatasan masalah tersebut diharapkan hasil penelitian akan menjadi lebih cermat serta lebih mendekati kebenaran yang sesungguhnya, dan akhirnya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

### **D. Perumusan Masalah**

Adapun masalah yang hendak diteliti dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tarumajaya, Bekasi ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tarumajaya, Bekasi?
3. Apakah terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tarumajaya, Bekasi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tarumajaya, Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tarumajaya, Bekasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tarumajaya, Bekasi.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Hakikat Hasil Belajar Fisika**

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tertinggi derajatnya, mempunyai kebutuhan dan kecenderungan bertindak untuk memuaskannya, untuk mencapai tujuannya. Keadaan demikian berlaku bagi siapapun, kapanpun dan dimanapun. Karena dalam diri manusia terdapat kemampuan untuk berkembang, baik pikiran dan perasaan maupun keinginan yang cenderung ingin lebih baik. Belajar Kata "belajar" telah sering kita dengar, bahkan telah kita lakukan sejak kita dilahirkan. Namun lebih sering diartikan secara sempit. Oleh karena itu banyak para ahli membahas dan menghasilkan teori tentang belajar

Morgan yang dikutip Syukur (2005:17) dalam buku teknologi pendidikan mendefinisikan; "learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience". Sedangkan Gagne yang dikutip Dimiyati (2002:10) dalam buku belajar dan pembelajaran mendefinisikan, belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai".

Dari definisi tersebut, kiranya tidak berlebihan jika kemudian kita merumuskan bahwa belajar adalah aktivitas yang muaranya pada perubahan tingkah laku melalui proses dan respon terhadap rangsangan yang ditimbulkan. Belajar adalah aktivitas pengembangan diri melalui pengalamanan yang bertumpu pada kemampuan diri dengan atau tanpa pembimbing. Hal ini senada dengan pendapat Hudojo (1998:1) yang menyatakan bahwa, "belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan tingkah laku tersebut berlaku dalam waktu yang relatif lama",

Dengan demikian, pada dasarnya belajar adalah kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku dan biasanya dilakukan secara sadar oleh seseorang. Perubahan tingkah laku ini disebabkan karena manusia berinteraksi dengan sesamanya ataupun dengan lingkungannya. Apabila karena interaksi ini seseorang mengalami perubahan tingkah laku, maka dikatakan ia telah belajar.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Syukur (2005:20) menyatakan bahwa: "Proses pembelajaran pada dasarnya mengantarkan para pelajar memulai belajar, jadi tidak menjadikan para pelajar pandai karena mereka harus menjadikan diri pandai sesuai dengan kemampuan intelektual yang ada pada mereka".

Demikian pula dengan proses kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pendidikan yang membebaskan adalah situasi dimana guru dan siswa sama-sama harus belajar., sama-sama memiliki subyek kognitif, selain juga sama-sama memiliki perbedaan. Dalam proses pembelajaran, guru yang membebaskan bukan berarti tidak melakukan perlakuan terhadap siswa, akan tetapi melakukan sesuatu bersama siswa. Selanjutnya Gestalt dalam Roestiyah (1986:145) Mengemukakan bahwa: "Seseorang dikatakan sudah belajar jika mendapat insight. Insight adalah suatu saat dalam proses belajar dimana seseorang melihat pengertian tentang sangkut paut dan hubungan-hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu problem".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan. Perubahan tersebut berupa

---

perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan seseorang yang dapat diamati dan bersifat relatif maupun konstan dan berbekas.

### **b. Prestasi Belajar**

Belajar merupakan kegiatan fisik dan mental, sehingga perubahan yang ada harus tergambar pada perkembangan fisik dan mental siswa. Keberhasilan belajar dapat diukur berdasarkan pada besarnya rentang perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar. Dari proses belajar mengajar itu diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar. Menurut Arikunto (1990:13), "hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur".

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukan. Tujuan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sudjana (1992:22) menyatakan bahwa, "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Selanjutnya Nasution (1982:39) menyatakan bahwa: "Hasil belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar"

Dari kedua definisi di atas jelaslah bahwa seseorang yang sudah belajar tidak sama keadaannya dengan saat ketika belum belajar. Perubahan tingkah laku yang didapat setelah proses belajar, menurut Benjamin Bloom dalam Sudjana (1992:22) dapat diamati melalui tiga ranah yaitu meliputi:

- a. Ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif: berkenaan dengan hasil belajar sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik: berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Hasil belajar adalah kebulatan pola tingkah laku. Apabila usaha siswa telah menghasilkan pola yang dituju semula, proses belajar dapat dikatakan mencapai titik akhir sementara. Pola tingkah laku tersebut terlihat pada perubahan reaksi dan sikap secara fisik maupun mental.

Hasil belajar yang diperoleh biasanya berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain faktor kematangan, latar belakang pribadi, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran, jenis mata pelajaran dan sebagainya. Karena faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak pernah sama, maka hasil belajar tiap-tiap siswa akan berbeda.

Hasil belajar di dalam kelas dapat diterapkan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah. Dengan kata lain, siswa dapat dikatakan berhasil belajar bila dapat

mentransfer hasil belajarnya ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya di masyarakat.

## **2. Hakikat Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat**

Definisi minat menurut kamus lengkap fisika Indonesia modern, "Minat adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati". (Ali :245) Sedangkan menurut Nurkancana menyatakan bahwa "Minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang stimulis, perasaan senang pada individu". (Nurkancana, 1983:224 ) Dan definisi minat menurut Kurt adalah "suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses". (Singer, 1991:78). Sementara itu Slameto menyebutkan, \*Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa perhatian". (Slameto, 1978:58).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah merupakan suatu sikap batin dalam diri seseorang yang berkaitan dengan perhatian, kesukaan dan perasaan senang terhadap sesuatu.

Kecenderungan dari manusia ialah ia akan optimal dalam melakukan pembelajarannya ketika ia memang menyukai pembelajaran yang digelutinya. Dengan kata lain dorongan akan pengerjaan dan hasil yang lebih baik akan lebih terlihat jika ia memang benar melakukan pembelajaran yang ia minati dibandingkan dengan yang tidak diminatinya. Demikian pula dalam hal belajar. Siswa akan terpacu minatnya untuk giat belajar ketika ia merasa nyaman dan mempunyai minat yang tinggi terhadap satu mata pelajaran. Dari sini akan timbul satu dorongan yang menyebabkan ia akan lebih giat belajar guna mendapatkan hasil belajar yang baik terhadap mata pelajaran tersebut.

Minat ini biasanya dipengaruhi dorongan dari dalam diri siswa berupa kesadaran bahwa dia akan lebih menikmati atau lebih bisa dengan salah satu pelajaran. Kecenderungannya, faktor dari dalam ini berupa kemampuan atau lebih kepada bakat yang ia bawa sejak lahir. Jika bakat tersebut sudah terlihat, maka dengan polesan Pendidikan yang baik maka akan menghasilkan seorang yang unggul, profesional. Sedangkan dari faktor luar dapat berupa lecutan minat dan lingkungan yang menyebabkan dirinya juga merasa nyaman terhadap satu pelajaran. Lecutan minat tersebut dapat berupa guru yang mengajar menarik perhatiannya, misalnya mengajarnya enak dan cepat ditangkap oleh siswa tersebut sehingga tumbuh minatnya untuk lebih giat belajar dalam pelajaran tersebut.

### **b. Minat Belajar**

Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.

Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang siswa. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik.

Setelah mulai belajar, hendaknya setiap siswa menaruh minat belajar yang besar

---

terhadap pelajaran yang diikuti. Suatu mata pelajaran dapat dipelajari dengan baik bila siswa dapat memusatkan perhatian terhadap mata pelajaran tersebut. Dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu. Dengan minat belajar yang tinggi siswa, maka hasil akhir dari proses belajar mengajar tentunya akan menjadi baik.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Totok mengemukakan faktor-faktor minat belajar siswa antara lain:

#### 1) Minat dan cita-cita

Cita-cita merupakan satu titik tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang. Agar cita-cita dapat tercapa maka perlu adanya usaha dan dorongan dari dalam diri seseorang tersebut yang kemudian dinamakan minat untuk konsisten dalam usaha yang tersebut. Minat sama halnya dengan minat merupakan dorongan dari dalam diri untuk berbuat secara maksimal guna mencapai satu tujuan yang dikehendaki. Minat yang tinggi dari seseorang akan membangkitkan semangat dan gairah dalam melakukan belajar dan usaha. Demikian pula dengan belajar, seseorang yang bercita-cita telah terminat belajarnya untuk mencapai satu tujuan belajar berupa nilai yang bagus, sikap yang bagus dan berketerampilan.

#### 2) Sikap terhadap guru atau pelajaran

Sikap positif dan perasaan senang terhadap guru atau pelajaran tertentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa. Sebaliknya jika membenci guru dan memandang mata pelajaran terlalu sukar akan memperlemah minat belajar siswa. Ini merupakan tugas seorang guru untuk memberikan kenyamanan siswanya dalam belajar. Siswa biasanya ingin diperhatikan, diberikan kasih sayang, dan belajar dengan santai tanpa dibebani berbagai macam tugas yang memusingkan. Untuk itu sikap guru di dalam maupun di luar kelas hendaknya memberi kenyamanan siswanya dalam berinteraksi dan menjalin komunikasi, sehingga persoalan-persoalan yang ada dalam diri siswa terkait dengan proses belajarnya dapat teridentifikasi untuk nantinya terpecahkan satu solusi jika siswa tersebut mengalami penurunan dalam belajarnya

#### 3) Keluarga

Dengan adanya perhatian, dukungan dan bimbingan dari orang tua akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan menyukai belajar. Keluarga merupakan tempat dimana pendidikan pertama diperoleh oleh seorang anak. Keluarga yang baik akan selalu mendukung anak-anaknya dalam memperoleh pendidikan yang optimal. Fungsi keluarga bukan hanya sebagai tempat berlindung dan memeberikan fasilitas berupa materiil saja, akan tetapi dukungan moril akan

lebih efektif dan efisien demi tercapainya cita-cita dan hasil yang baik dalam belajar. Perhatian dan bimbingan orangtua mutlak diperlukan dalam pendidikan anak.

#### 4) Guru dan fasilitas sekolah

Cara guru menyajikan materi pelajaran di kelas, penugasan yang tidak baik membuat minat belajar siswa rendah. Untuk itu, guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan satu metode belajar saja. Metode mengajar akan mempengaruhi minat siswa dalam belajarnya. Guru yang monoton biasanya akan menjemukan

siswa. Misalnya dengan ceramah terus-menerus sehingga siswa kecenderungannya mengalami kebosanan dan pada akhirnya melakukan hal-hal negatif. Demikian juga sarana dan fasilitas sekolah yang kurang memadai dapat memperlemah minat belajar. Fasilitas yang ada di sekolah akan memancing siswa betah berada di sekolah. Tentunya, ketika itu terjadi dapat terlihat aktivitasnya dan jika ia berminat terhadap salah satu pelajaran atau pun kegiatan yang ada akan mengasah kemampuannya.

5) Teman pergaulan

Sesuai dengan masa perkembangan siswa, apabila teman belajar mempunyai minat yang besar dalam belajar, maka timbul dalam kelompok pergaulan itu kecenderungan untuk mengikuti dan memiliki minat belajar. Dan sebaliknya apabila teman pergaulan tidak memiliki minat untuk belajar maka siswa akan malas atau minat belajar berkurang.

6) Media massa

Dengan adanya media masa dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika berminat untuk menggunakan media tersebut untuk membantu, maka minat belajar siswa berkembang. (Santoso, 1998: 11)

### **3. Hakikat Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif. Motif berarti suatu perangsang atau dorongan dari dalam (inner drive) yang menyebabkan seseorang membuat sesuatu. Simanjuntak (2001:199) mengatakan bahwa : " motivasi dalam sekolah merupakan proses bagaimana menumbuhkan dan menimbulkan dorongan supaya seseorang berbuat atau belajar". Oleh sebab itu setiap guru akan selalu mengusahakan agar kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk itu perlu diadakan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi kerja dan pengawasan secara baik. Dengan tujuan yang telah ditetapkan akan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Disamping itu perlu dicari pula suatu cara untuk mempercepat belajar mengajar mulai dari mengurangi kelelahan akibat mengajar. Cara- cara ini dikenal dengan "time and motion study atau penyelidikan waktu dan gerak". Disini gerak-gerak dipelajari dimana gerak yang tidak efisien dan melelahkan perlu dihilangkan dan diganti dengan gerak-gerak yang dapat dipercepat serta untuk mengurangi kelelahan. Dengan cara tersebut di atas, dirasa belum menjamin bagi tenaga pengajar untuk mengajar dengan sepenuh hati, dengan kata lain cara tersebut belum dapat meningkatkan semangat dan gairah belajar siswa.

Untuk itu maka selain melakukan penelitian waktu dan gerak dicari cara-cara lain yang dapat meningkatkan semangat dan kegairahan belajar bagi siswanya, dengan jalan memotivasi para siswa. Sehingga dapat diharapkan semangat dan kegairahan belajarnya lebih meningkat.

Motivasi adalah usaha atau kegiatan dari guru sekolah untuk menimbulkan dan meningkatkan semangat dan kegairahan belajar dari para siswanya. Menurut pendapat Dessler (1993) dalam Kuswadi (2004 : 328) bahwa: "Motivate to represent matter modestly because people is basically motivated or impelled for berperilaku in way of certain felt instruct at deserts acquirement ". Artinya: Motivasi merupakan hal yang sederhana karena orang-orang pada dasarnya termotivasi atau terdorong untuk



berperilaku dalam cara tertentu yang dirasakan mengarah pada perolehan ganjaran.

Sedangkan menurut As'ad (2003:120) bahwa: "Motivate is oftentimes interpreted with motivation term, the energy or motivation represent soul motion and corporeal to do so that the the motif represent a driving force moving human being to comport, and in its deed have a purpose certain. Artinya: Motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan, dorongan atau tenaga yang merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motif tersebut merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Berdasarkan prinsip yang telah dikembangkan teori motivasi dari sudut psikologi yang dapat diimplementasikan dalam manajemen sumber daya manusia dilingkungan suatu sekolah. Keenam teori ini adalah :

- 1) Teori Kebutuhan (Need) dari Abraham Maslov
- 2) Teori Dua Faktor dari Frederick Herzberg
- 3) Teori Prestasi (Achievement) dari David McClelland
- 4) Teori Penguatan (Reinforcement)
- 5) Teori Harapan (Expectency)
- 6) Teori tujuan sebagai motivasi

Tiga teori yang disebut terdahulu berfokus pada "apa yang mendorong siswa melakukan suatu kegiatan. Teori-teori ini membahas tentang sesuatu yang mendorong (motivator) seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, termasuk juga yang disebut belajar disebuah sekolah. Oleh karena itu teori-teori tersebut dikelompokkan dalam teori "teori ini (Content Theories)".

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu keadaan dalam diri individu yang bersal dari dalam dan luar individu berupa daya penggerak yang menimbulkan dorongan untuk melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan. Berkaitan dengan pengertian motivasi diatas, yaitu bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu keadaan dalam diri individu yang berasal dari dalam dan luar individu berupa daya penggerak yang menimbulkan dorongan untuk melakukan perbuatan untuk tujuan. Maka yang dimaksud dengan motivasi belajar pelajaran Fisika di dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar pelajaran fisika dan memberikan arah pada kegiatan belajar pelajaran fisika, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pelajaran Fisika.

## **B. Kerangka Berpikir**

### **1. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika**

Minat adalah merupakan suatu sikap batin dalam diri seseorang yang berkaitan dengan perhatian, kesukaan dan perasaan senang terhadap sesuatu. Dengan demikian, minat belajar fisika dapat diartikan sebagai suatu sikap batin seseorang yang suka dan senang dalam mempelajari fisika. Sementara itu, hasil belajar fisika adalah tingkat penguasaan siswa dalam memahami konsep serta simbol-simbol fisika dan menerapkannya dalam menyelesaikan soal-soal fisika, sehingga dapat berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada.

Pengajaran akan lebih maksimal jika ditunjang dengan minat belajar fisika yang baik dari dalam diri siswa. Rasa suka dan senang ini akan mendorong siswa untuk lebih optimal dalam belajar, dalam hal ini belajar fisika yang bagi sebagian siswa

merupakan momok menakutkan. Maka diduga bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar fisika. Sehingga semakin tinggi minat belajar fisika dalam proses belajar mengajar, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

## 2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fisika

Motivasi pada dasarnya adalah suatu keadaan dalam diri individu yang berasal dari dalam dan luar individu berupa daya penggerak yang menimbulkan dorongan untuk melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan. Berkaitan dengan pengertian motivasi diatas, yaitu bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu keadaan dalam diri individu yang berasal dari dalam dan luar individu berupa daya penggerak yang menimbulkan dorongan untuk melakukan perbuatan untuk tujuan. Maka yang dimaksud dengan motivasi belajar pelajaran Fisika di dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar pelajaran fisika dan memberikan arah pada kegiatan belajar pelajaran fisika, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sementara itu, prestasi belajar fisika adalah tingkat penguasaan siswa dalam memahami konsep serta symbol-simbol fisika dan menerapkannya dalam menyelesaikan soal-soal fisika, sehingga berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, motivasi merupakan dorongan yang dimiliki siswa untuk dapat belajar. Maka diduga bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar fisika. Sehingga semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi prestasi belajar fisiknya.

## 3. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Fisika

Pada dasarnya banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar fisika siswa. Di antara banyak faktor tersebut adalah minat belajar dan motivasi dalam belajar. Minat belajar merupakan perasaan suka, senang dalam mempelajari pelajaran tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah suatu keadaan dalam diri individu yang berasal dari dalam dan luar individu berupa daya penggerak yang menimbulkan dorongan untuk melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan.

Berkaitan dengan pengertian motivasi diatas, yaitu bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu keadaan dalam diri individu yang berasal dari dalam dan luar individu berupa daya penggerak yang menimbulkan dorongan untuk melakukan perbuatan untuk tujuan. Maka yang dimaksud dengan motivasi belajar pelajaran Fisika di dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar pelajaran fisika dan memberikan arah pada kegiatan belajar pelajaran fisika, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal yang biasa ditemui adalah bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika sangat rendah, Demikian pula motivasi siswa saat pelajaran fisika sebaliknya sangat rendah. Hal ini tentunya mempunyai hubungan erat. Keduanya saling berhubungan dalam penentuan prestasi belajar fisika siswa.

Maka diduga bahwa minat belajar dan motivasi belajar, dalam hal ini pelajaran fisika memiliki pengaruh terhadap hasil belajar fisika. Sehingga jika minat belajar

siswa tinggi dan dan motivasi belajar rendah maka hasil belajar fisika siswa tinggi.

### C. Hipotesis Penelitian

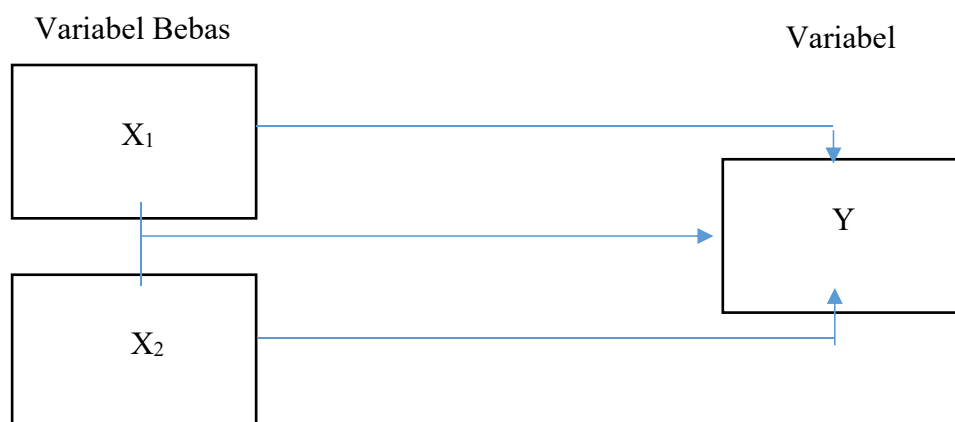
Berdasarkan teori dan latar belakang diatas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar fisika Siswa.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar fisika Siswa.
3. Terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika siswa.

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey korelasional. Ada tiga variabel yang diteliti yaitu variabel bebas atau independent variable, terdiri atas dua buah yakni minat belajar dan motivasi belajar siswa, dan variabel terikat atau dependent variabel yakni prestasi belajar fisika. Hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.Desain Penelitian

Keterangan :

X<sub>1</sub>: Minat Belajar Siswa

X<sub>2</sub>: Motivasi Belajar Siswa

Y :Prestasi Belajar Fisika Siswa

### B. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi Target

Populasi target adalah keseluruhan subjek penelitian secara teori yang banyaknya tidak terjangkau atau terbilang. Oleh karena itu yang menjadi populasi target dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi yang terdiri dari siswa kelas X sampai dengan siswa kelas XII yang terdaftar pada tahun ajaran 2011 / 2012.

#### 2. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau adalah keseluruhan subjek penelitian yang jumlahnya terjangkau sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi yang terdiri dari 82 orang siswa dan terdaftar pada tahun pelajaran 2011 /2012.

### 3. Sampel Penelitian

Sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu disebut sampel penelitian. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi disebut dengan teknik sampling. (Mohamad Ali, 1985 : 54 ).

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang siswa yang pengambilannya ditentukan berdasarkan teknik random sampling, yaitu mengambil sampel dari masing-masing yang tergabung di dalam kelas X SMA Negeri 1 Tarumajaya dan memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. disimpulkan angket motivasi siswa dapat digunakan untuk mengukur data penelitian.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan variabel penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, ada tiga sumber data yang diperoleh untuk keperluan penelitian ini. Ketiga data tersebut, yaitu :

1. Data tentang minat belajar fisika siswa yang diperoleh dari kuesioner atau angket.
2. Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh melalui kuesioner atau angket.
3. Data prestasi belajar fisika siswa menggunakan tes ulangan di sekolah.

## D. Instrumen Penelitian

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa ada tiga jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Ketiga sumber data tersebut didasarkan pada tiga variabel penelitian, yakni data tentang variabel bebas (X) yaitu minat belajar fisika siswa, Variabel bebas (X,) yaitu motivasi belajar, dan variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar fisika yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket dan ulangan harian sekolah.

Sebelum kuesioner dijadikan alat pengumpul data, terlebih dahulu diadakan analisis instrumen, melalui uji coba instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, dimaksudkan mengetahui kelayakan instrument untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

## E. Teknik Analisa Data

### 1. Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekuensi, grafik/diagram batang untuk masing- masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

Adapun langkah-langkah pembuatan tabel distribusi frekuensi dan penyajian grafik poligon serta histogram dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan Struges, yaitu  $K=1+ 3,3 \log n$ ,  $n=$  banyaknya data
- c. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu  $P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$
- d. Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu  $<$  data terkecil.

- e. Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap, dengan jalan menentukan ujung bawah (UB) dan ujung atas (UA) setiap interval kelas menghitung banyaknya (frekwensi) data untuk masing-masing kelas interval.
- f. Menggambar grafik histogram, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi atas (TA) untuk masing-masing kelas interval, yaitu  $TB = UB - \frac{1}{2}$  satuan data, dan  $TA = UA + \frac{1}{2}$  satuan data.
- g. Menggambar grafik poligon frekwensi, dengan terlebih dulu menentukan nilai tengah (Y) masing-masing kelas interval, yaitu  $Y = \frac{1}{2} (UA-UB)$ .

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang sedang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau bukan, sedangkan pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode Liliefors. Diawali dengan penentuan taraf signifikan (0,05) dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Sampel berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel tidak berdistribusi normal

Nilai L tabel diperoleh dari data uji Liliefors, misal untuk taraf nyata 5% dan jumlah data lebih dari >30 responden maka L tabel adalah:

$$L_{\text{tabel}} 0,161$$

Dengan kriteria pengujian :

Lhitung < Ltabel terima  $H_0$ ,

Lhitung > Ltabel tolak  $H_0$ ,

### b. Analisa Regresi

#### 1. Persamaan Garis Regresi

Analisis regresi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran seberapa besar peran minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa. Regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier metode kuadrat terkecil :

Persamaan garis regresi:  $Y = a + bX$ ,

Dimana  $b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$  ; dan  $a = Y - bX$  dimana, X dan Y masing-masing adalah rata-rata untuk variabel X dan Y

#### a) Persamaan Regresi Ganda

Persamaan regresi ganda digunakan untuk menentukan hubungan antara Y dan  $X_1$ , Y dan  $X_2$ , sehingga didapat regresi Y atas  $X_1$  dan Y atas  $X_2$ . Yang akan ditinjau disini adalah hanya garis regresi sederhana yaitu yang dikenal dengan nama regresi linier ganda. Model regresi linier ganda atas  $X_1$ ,  $X_2$  akan ditaksir oleh :

Persamaan garis regresi :  $Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$

#### b) Uji Kolinieran regresi

Pengujian kolinieran ( linieritas ) garis regresi dalam penelitian 2, dan Y masing-masing adalah rata-rata untuk variable ini digunakan uji F

## G. Pengujian Hipotesis Penelitian

### 1. Analisa Korelasi

#### a. Uji Koefisien Korelasi

Untuk menentukan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaitu koefisien korelasi X terhadap Y, X<sup>2</sup> terhadap Y, X terhadap X, maka digunakan rumus korelasi Product Moment.

b. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Untuk menentukan nilai koefisien korelasi antara dua variabel bebas (X<sub>1</sub>) dan (X<sub>2</sub>) dengan variabel terikat (Y)

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar persentase faktor variabel penyebab mempengaruhi faktor akibat. Dalam penelitian ini tentunya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar fisika. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :  $KD = r^2 \times 100 \%$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

d. Pengujian Hipotesis Penelitian

1) Teknik pengujian hipotesis korelasional

Uji hipotesis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y. Signifikansi koefisien korelasi dalam penelitian ini di uji melalui hipotesis statistik berikut :

H<sub>0</sub> :  $p = 0$

H<sub>1</sub> :  $p > 0$

Keterangan :

H<sub>0</sub>: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H<sub>1</sub>: terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan uji t dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5 % dan derajat kepercayaan ( $dk$ ) = n-1.

2) Teknik Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain.

Untuk menguji signifikansi ( keberartian ) koefisien korelasi ganda digunakan uji F untuk taraf nyata 5%, derajat kebebasan ( $dk$ ) pembilang = k, dan  $dk$  penyebut = ( n-k-1 ), dimana k adalah banyaknya variabel bebas.

Signifikansi koefisien korelasi ganda dalam penelitian ini diuji melalui hipotesis statistik berikut :

H<sub>0</sub> :  $p = 0$

H<sub>1</sub> :  $p > 0$

Keterangan :

H<sub>0</sub> : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika siswa.

H<sub>1</sub> : terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan

motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika siswa. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan uji F, sedangkan rumus Fhitung (Sudjana, 1996:385) adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Dimana, R adalah koefisien korelasi ganda atau  $R_{X_1X_2Y}$ , n adalah banyaknya anggota sampel, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Kriteria dari pengujian tersebut adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka koefisien korelasi tersebut signifikan (berarti). Dengan kata lain bahwa variabel bebas X, dan X mempunyai hubungan dengan variabel terikat Y secara signifikan.

#### H. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis I

Ho:  $p_1 = 0$                       terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar fisika siswa.

Hi :  $p_1 \neq 0$                     tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar fisika siswa

Hipotesis II

Hi :  $p_2 = 0$                       Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa.

Ho :  $p_2 \neq 0$                     Tidak terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika siswa.

Hipotesis III

Hi:  $p_{12} = 0$                     terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika siswa.

Ho :  $p_{12} \neq 0$                     tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu minat dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar fisika siswa. Sebelum analisa data, berikut ini disajikan deskripsi data proses perhitungan dari masing-masing variabel.

#### 1. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil skor nilai minat belajar yang diperoleh dari 30 orang responden pada kelompok sampel melalui instrumen pernyataan berupa angket berisikan seputar minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya diperoleh data sebagai berikut:

a. Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Dari data dapat dianalisis rata-rata, varians dan simpangan baku sebagai berikut:

1. Rata-rata ( $\bar{X}_1$ )

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{2271}{30} \\ &= 75,7\end{aligned}$$

2. Varians Sampel ( $S_{X_1}$ )

$$\begin{aligned}S_X^2 &= \frac{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{30 (175289) - (2271)^2}{30(30-1)} \\ &= \frac{101229}{870} \\ &= 116,35\end{aligned}$$

3. Simpangan Baku Sampel ( $S_{X_1}$ )

$$\begin{aligned}(S_{X_1}) &= \sqrt{116,35} \\ &= 10,78\end{aligned}$$

**B. Dari data dan Pembahasan Hasil Penelitian,**

**1. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika**

Berdasarkan perhitungan data mengenai pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa diperoleh bahwa pengaruh tersebut adalah signifikan. Minat belajar memiliki kontribusi yang tergolong besar terhadap peningkatan prestasi belajar fisika siswa. Hal ini dinyatakan dengan koefisien korelasi sebesar 0,54; dengan kriteria kontribusi pengaruh sedang. Dari nilai tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 29 %. Nilai ini menginformasikan bahwa 29% prestasi belajar fisika dipengaruhi oleh minat belajar siswa.

Minat belajar fisika sebagai suatu sikap batin dalam diri siswa yang berkaitan dengan perhatian, kesukaan dan perasaan senang terhadap fisika memiliki kontribusi besar terhadap kemampuan fisika siswa. Dengan minat yang baik, maka siswa akan memiliki perhatian lebih terhadap pelajaran belajar fisika. Selain itu tentunya juga rasa senang dalam mempelajari fisika. Hal inilah kemudian yang menjadikan siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi minat siswa dalam belajar fisika maka akan



dikuti oleh semakin tingginya prestasi belajar yang diperoleh siswa, Dengan demikian maka, guru sebagai orang yang berhadapan langsung dengan siswa harus mampu membangkitkan minat siswa dalam pelajaran fisika dengan memberikan pemahaman, metode dan media belajar yang baik.

## **2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika**

Berdasarkan perhitungan data mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa diperoleh bahwa pengaruh tersebut adalah tidak signifikan. Motivasi belajar memberikan kontribusi yang kecil terhadap prestasi belajar fisika. Hal ini dinyatakan oleh besarnya koefisien korelasi yaitu 0,16 dengan koefisien determinasi sebesar 2,56%. Seiring dengan temuan tersebut penting kiranya memacu motivasi siswa untuk belajar fisika dengan mengelola kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Namun demikian, motivasi tetap merupakan unsur penting dalam pencapaian prestasi belajar fisika siswa. Tanpa motivasi yang mendorong seseorang untuk bertindak maka kecil kemungkinan prestasi yang diraih siswa akan baik. Akan tetapi, dalam belajar fisika tentunya tidak hanya motivasi yang diperlukan. Akan tetapi, banyak faktor lain yang turut mempengaruhinya. Sebagai contoh, kemampuan logika dan matematika siswa serta kemampuan penalaran lainnya. Tidak semua siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki kemampuan yang tinggi pula pada aspek ini. Hal inilah kemungkinan yang menjadikan motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar fisika siswa.

## **3. Pengaruh Minat dan Motivasi Secara Bersamaan Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa**

Mengacu pada data hasil penelitian dan fenomena yang ada di lapangan maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tarumajaya, Bekasi. Pengaruh minat belajar memiliki kontribusi yang tergolong besar terhadap peningkatan prestasi belajar fisika siswa. Hal ini dinyatakan dengan koefisien korelasi sebesar 0,54. Dari nilai tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 29 %. Nilai ini mengonfirmasikan bahwa 29 % prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh minat belajar siswa.

Namun demikian, motivasi belajar memberikan kontribusi yang kecil terhadap prestasi belajar fisika. Hal ini dinyatakan oleh besarnya koefisien dan median 75,16. korelasi yaitu 0,16 dengan koefisien determinasi sebesar 2,56%. Seiring dengan temuan tersebut penting kiranya memacu motivasi siswa untuk belajar fisika dengan mengelola kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai peserta didik memiliki minat yang cukup baik terhadap pelajaran fisika. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata minat belajar fisika sebesar 75,7, modus 78,5 dan median 76,5. Tentunya nilai tersebut sangat positif dalam mendukung proses belajar mengajar. Sementara itu tingkat motivasi siswa dalam belajar fisika juga lumayan tinggi dengan diperoleh harga rata-rata 77, modus 73,5

Kemudian, data diuji kebenaran hipotesisnya dengan menggunakan muiian korelasi yaitu untuk mengetahui besar pengaruh dan penrikan kesimpulan hipotesis. Dari perhitungan pengujian korelasi ganda, dapat dilihat bahwa dengan  $\alpha = 0,05$ ;  $dk = 27$ , di dapat  $F_{335}$  sehingga  $F_{Minong} 2,8 < F_{be} 3,35$ , maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya bahwa koefisien korelasi tersebut tidak signifikan. Dengan kata lain bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika. Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian ini memberikan gambaran bahwa minat belajar dan motivasi belajar ternyata tidak mempengaruhi prestasi belajar fisika secara signifikan.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan sehingga belum mampu menjawab hipotesis yang diajukan. Keterbatasan tersebut adalah dari segi waktu, tenaga dan pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian. Selain itu pula, instrumen penelitian yang dibuat kemungkinan belum mampu menjawab indikator-indikator dari variabel penelitian.

## E.KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengolahan dan analisis data serta hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tarumajaya, Bekasi. Hal ini ditunjukkan dengan besar koefisien korelasi sebesar 0,54 yang menurut kriteria arah hubungan koefisien korelasi tergolong sedang.
2. Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tarumajaya, Bekasi. Hal ini ditunjukkan oleh besar koefisien korelasi yang hanya 0,16 yang menurut kriteria tidak ada pengaruh.
3. Tidak terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tarumajaya Bekasi. Hal ini ditunjukkan dengan diterimanya  $H_0$  dari hasil perhitungan pengujian korelasi ganda, dimana  $F_{hitung} = 2,8$  dengan  $\alpha = 0,05$ ;  $dk = 2.7$  dan  $F_{tabel} = 3,35$  sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel} = (2,83 < 3,35)$  maka  $H_0$  diterima.  
Kesimpulannya bahwa koefisien korelasi tersebut tidak signifikan.

### B. Saran- saran

Dengan berakhirnya penelitian ini, peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Guru Wali Kelas  
Diluar jadwal mengajar dikelas melalui kontak pribadi sebaiknya kepada siswa yang nilai prestasi pelajaran Fisika masih kurang baik, hendaknya diberi dorongan atau bimbingan -bimbingan sehingga siswa lebih mengerti serta memahami arti penting dan manfaat dari pelajaran Fisika dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru Pengajar  
Pada waktu kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas hendaknya

---

siswa banyak diberi bimbingan dan arahan sehingga minat dan motivasi belajarnya semakin meningkat sehingga akan berdampak hasil belajarnya, semoga bapak ibu guru selalu bisa menguramakan dan keberpihakan pada siswa

3. Siswa

Hendaknya lebih bersemangat dalam menuntut ilmu, sehingga nantinya akan bermanfaat baik dalam melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja, bapak mengharapkan jangan mudah menyerah tetapi selalu kreatif serta mandiri, bekerja keras dan sukses.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Aritonang, Keke T. (2008). "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10): 11-21.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hong, H,-Y., & Lin-Siegler, X. (2011). How Learning About Scientists' Struggles Influences Students' Interest and Learning in Physics. *Jurnal of Educational Psychology*.
- Sadirman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Siagian, Roida E V. 2011. "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*, 2(2): 122-131.
- Abidin, M. Zainal,(2010).. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar /Siswa kelas VII di MTsN Mojojoto Kediri". Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: STAIN Kediri,
- Iskandari, (2009). *Psikologi pendidikan: motivasi pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) press,
- Dasmo, Nurhayati, & Marhento, G. (2011). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 132–139.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.